

## **PENGARUH MEDIA *FLASH CARD* TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK PESERTA DIDIK KELAS 1**

<sup>1</sup>AMILLATUZ ZUHRIAH, <sup>2</sup>HABIBAH SHOFIYAH ASSYIFA, <sup>3</sup>NABILA PRIYANKA  
CHAFSOH, <sup>4</sup>MUNAWIR, <sup>5</sup>KHUSNUL CHOTIMAH

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, <sup>5</sup>MINU Waru I

<sup>1</sup>[amillatuzuhriah@gmail.com](mailto:amillatuzuhriah@gmail.com), <sup>2</sup>[habibahsofiyah863@gmail.com](mailto:habibahsofiyah863@gmail.com), <sup>3</sup>[chafsoh06@gmail.com](mailto:chafsoh06@gmail.com), <sup>4</sup>[munawir@uinsby.ac.id](mailto:munawir@uinsby.ac.id),  
<sup>5</sup>[khusnullibra599@gmail.com](mailto:khusnullibra599@gmail.com)

### **Abstrak**

Dalam berkomunikasi diperlukan pengolahan gagasan yang baik untuk disampaikan kepada lawan bicaranya. Tindakan yang dapat dipilih guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik peserta didik dengan pemanfaatan media yang memikat, serta mudah dimengerti oleh peserta didik. *Flash card* dinilai menjadi salah satu media dengan kriteria tersebut, sehingga dapat memberi rangsangan dalam mengembangkan gagasan/informasi yang ada dalam media tersebut. Jenis metode penelitian adalah *pre-experimental* dengan desain *one group pre-test post-test*. Penghimpunan data yang ada meliputi pengamatan atau observasi, dokumentasi, dan tes berupa angket. Setelah itu, analisis data dengan pengujian coba homogenitas, normalitas, serta pengujian hipotesis. Dari hasil analisis penggunaan *flashcard* ini memperoleh pengaruh yang signifikan atas hasil kecerdasan linguistik dari peserta didik yang ditunjukkan dari rasio nilai pada tahapan *pretest* serta tahapan *posttest* didapati jika rerata penilaian tahapan *posttest* lebih baik daripada penilaian tahapan *pretest*. Media *flash card* dalam pembelajaran dapat membantu menaikkan kemampuan linguistik dari peserta didik pada kelas rendah, meliputi pengelolaan kata, penyusunan kalimat, beserta penambahan kosa kata yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian, adanya pengaruh pemanfaatan dari media pembelajaran *flash card* atas kecerdasan linguistik peserta didik di kelas rendah.

**Kata Kunci:** *Flash Card*, Kecerdasan Linguistik, Media

### **Abstracts**

*In communication, it is essential to process good ideas in order to effectively convey them to the person you are speaking to. Teachers can develop students' linguistic intelligence by using media that are engaging and easy for students to understand. Flashcards are considered one such medium, as they meet these criteria and can stimulate the development of ideas and information. This research uses a pre-experimental design with a one-group pre-test post-test approach. Data collection methods include observations, documentation, and tests in the form of questionnaires. The data were then analyzed through homogeneity testing, normality testing, and hypothesis testing. The results of the analysis show that the use of flashcards has a significant impact on students' linguistic intelligence, as evidenced by the improved average scores from the pre-test to the post-test. Flashcard media in learning can enhance students' linguistic abilities in lower grades, including word management, sentence construction, and vocabulary expansion. Therefore, the use of flashcard learning media positively influences the linguistic intelligence of students in these grades.*

**Keywords:** *Flash Card*, Linguistic Intelligence, Media

## **PENDAHULUAN**

Aktivitas belajar mengajar yang biasa dilaksanakan guru kepada peserta didik bukan hanya sekadar proses memindahkan ilmu. Sejatinya belajar juga mengajar menjadi kegiatan komunikasi yang dikerjakan oleh guru maupun peserta didik. Berbagai pesan dan informasi yang disampaikan untuk peserta didik didapatkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Cara menyampaikan pesan dan informasi tersebut harus disampaikan dengan jelas dan bersifat informatif, sehingga tidak ada kesalahpahaman dalam penerimaan informasi tersebut. Dengan itu diperlukannya suatu media untuk menjembatani kegiatan belajar mengajar tersebut (Nurhasanah, 2021). Media pembelajaran ditujukan untuk memudahkan peserta didik dalam menguasai materi-materi yang sedang dipelajari. Maka, dalam menggunakan media sebaiknya dilihat bukan hanya dari sudut pandang guru tetapi harus dilihat juga melalui sudut pandang kebutuhan peserta didik.

Ketika melaksanakan aktivitas belajar di kelas rendah guru membutuhkan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran menjadi sarana untuk membantu guru dalam mengajarkan materi ketika aktivitas

belajar mengajar, serta memberikan kemudahan dalam pemahaman materi yang diterangkan (Ardiyanti et al., 2018). Sepertihalnya dengan memanfaatkan media *flash card*. *Flash card* yakni sebuah media kartu dengan unsur gambar dan kata-kata yang bisa diamati oleh peserta didik secara langsung. Menurut Sumardiono dalam penelitian (Ramlah et al., 2023) *flash card* merupakan suatu permainan menggunakan kartu bergambar untuk merangsang dengan cepat pesan yang ada di dalamnya, hal tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam membaca (Rerung et al., 2023), mengenal angka dan juga huruf. Sementara itu, pendapat dari (Alam & Lestari, 2020) bahwa media ini akan membantu guru dalam menunjukkan berbagai materi secara sederhana, sebab pemanfaatannya secara repetitif dapat menambah perbendaharaan kata yang dipunyai oleh peserta didik. Selaras dengan pandangan (Madyawati, 2016) jika pemanfaatan media *flash card* dapat memberikan stimulus dalam perkembangan bahasa ataupun keterampilan linguistik dari tiap peserta didik. Mereka lebih mudah menyimpan memori terkait gambar ataupun tulisan yang terdapat dalam media ini, serta dapat mempunyai imajinasi untuk mengutarakan apa yang dilihatnya (Febiola & Yulsoyfriend, 2020).

Pada intinya *flash card* merupakan media yang berbentuk dua dimensi dengan tujuan memberi informasi pada suatu pembelajaran. Media tersebut berisikan informasi berupa kata-kata, angka, maupun simbol atau lambang yang mana menarik peserta didik dan memunculkan keingintahuan terhadap informasi yang terkandung pada media tersebut (Supriatin & Rizkilillah, 2018). Dengan begitu, peserta didik menjadi lebih senang dan bersemangat untuk memperoleh informasi dari guru.

Menurut ahli bahasa, kecerdasan berarti pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Menurut Abuddin Nata, secara harfiah kecerdasan memiliki arti sempurna perkembangan akal budinya, pandai dan tajam pemikirannya. Cerdas dapat pula diartikan pertumbuhan tubuh yang sempurna sehingga fisiknya sehat dan kuat. Adapun pendapat lain mengatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan dalam latar budaya tertentu. Sedangkan menurut Gardner, kecerdasan yaitu "*Intelligence is the ability to solve problems, or to create products, that are valued within one or more cultural*", yang berarti bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah, atau untuk menciptakan produk, yang dinilai dalam satu atau lebih budaya (Indria, 2020). Menurut Howard Gardner, seorang tokoh pendidikan dan pakar psikologi perkembangan juga profesor di *Harvard University* mengatakan bahwa "tidak ada manusia yang tidak cerdas, itu hanya dilihat dari sisi IQ", menurutnya IQ hanya mengacu pada tiga jenis kecerdasan antara lain logika-matematika, linguistik, dan spasial yang tidak sesuai dengan pemahamannya. Gardner mengungkapkan bahwa berdasarkan IQ saja tidak dapat dijadikan penilaian terhadap kecerdasan manusia, sehingga Howard Gardner memunculkan istilah *Multiple Intelligences* atau kecerdasan majemuk (Sari & Fitriana, 2022). Gardner merumuskan berbagai macam kecerdasan yang kemudian dikembangkan menjadi sembilan kecerdasan dan dari setiap kecerdasan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Macam-macam kecerdasan tersebut antara lain: (1) kecerdasan linguistik, (2) kecerdasan logis-matematis, (3) kecerdasan spasial-visual, (4) kecerdasan musikal, (5) kecerdasan kinestetik, (6) kecerdasan interpersonal, (7) kecerdasan intrapersonal, (8) kecerdasan naturalis, (9) kecerdasan eksistensial.

Peserta didik memiliki berbagai macam gaya belajar tersendiri untuk dapat mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya. Teori kecerdasan majemuk memberikan pendekatan pragmatis pada guru untuk mendefinisikan kecerdasan dan mengajarkan lebih memahami kelebihan siswa dalam membantu mereka belajar. Pada anak yang memiliki kecerdasan linguistik, cara belajar yang baik adalah dengan berbicara, mendengarkan dan melihat (Banggo, 2023). Dengan memahami kemampuan tersebut diharapkan orang tua mampu memberi dorongan belajar dengan sering mengajak anaknya bercerita, membelikan buku bacaan, dan memberikan peluang untuk anaknya menulis. Selain itu, dalam pembelajaran disekolah strategi yang dapat dilakukan guru antara lain mendorong siswa untuk menggunakan lebih banyak kosa kata, melibatkan siswa untuk berpresentasi di depan kelas, memberi sapaan kepada siswa, mendengarkan pendapat dan menulis (Tabiin, 2017).

Menurut (Rahmawati, 2016) kecerdasan linguistik yaitu apabila seseorang mampu mengolah gagasan yang dimilikinya sebelum mengomunikasikannya dengan bahasa maupun kata-kata, sehingga kecerdasan linguistik berpengaruh terhadap pengkomunikasian seseorang akan gagasan yang dimilikinya. Peserta didik yang mampu berkomunikasi secara lisan maupun non lisan menunjukkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kecerdasan linguistik yang baik pula. Sedangkan menurut (Tanfidiyah & Utama, 2019) kecerdasan linguistik dapat berarti suatu keterampilan pengolahan pikiran yang baik dan jelas serta dapat menerapkannya dalam berbicara, menulis, maupun membaca. Adapula dalam penelitian (Dewi & Wilany, 2019) mengungkapkan jika kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kemahiran untuk mengolah informasi dan komunikasi yang disampaikan oleh lawan bicaranya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Atas beberapa pendapat tersebut diambil kesimpulan jika kecerdasan linguistik memiliki definisi sebagai keahlian seseorang untuk mengolah pola pikir atau ide yang dimilikinya maupun individu lain sampaikan, serta dapat menuangkannya baik dengan bentuk lisan maupun tulisan.

Guru memiliki peran aktif untuk mengembangkan kecerdasan linguistik peserta didik ketika mereka berada di dalam juga luar kelas. Dengan pembelajaran, peserta didik mendapatkan berbagai informasi yang disampaikan oleh guru sehingga diperlukannya kemampuan dalam mengolah informasi (Kharizmi, 2015) tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam proses penerimaan informasi. Ketika di luar kelas, terjadi komunikasi antara peserta didik dengan teman seusianya maupun yang lebih tua atau yang lebih muda darinya. Dalam berkomunikasi diperlukannya pengolahan gagasan yang baik untuk disampaikan kepada lawan bicaranya. Cara yang bisa digunakan guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik peserta didik yaitu melalui pembelajaran di dalam kelas. Dalam suatu pembelajaran terlebih pada tingkatan kelas rendah memerlukan media yang dapat menarik atensi serta dapat dimengerti dengan mudah. *Flash card* dinilai menjadi contoh media yang membuat peserta didik memperhatikan dalam pembelajaran (Khosi'in, 2023) karena memiliki unsur kata-kata, gambar maupun angka sehingga dapat memberi rangsangan dalam mengembangkan gagasan/informasi yang ada dalam media tersebut.

Kelas 1 merupakan masa peralihan dari Taman Kanak-Kanak ke Sekolah Dasar, yang mana siswa beradaptasi kembali dengan lingkungan dan pembelajaran yang berbeda. Proses pembelajaran di Sekolah dasar melibatkan kegiatan membaca dan menulis dalam setiap mata pelajarannya. Hal tersebut tentu saja belum dikuasai penuh oleh sebagian besar siswa kelas 1. Untuk itu, penguasaan bahasa diperlukan sehingga dapat menyelesaikan tugas pembelajaran yang berkaitan dengan membaca dan menulis (Effi & Maemonah, 2022). Pentingnya penguasaan linguistik bagi siswa kelas 1 maka dibutuhkan stimulus yang tepat sesuai karakteristik siswa yang aktif, senang bergerak dan bermain. Inovasi pembelajaran diperlukan sebagai langkah solutif untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan media pembelajaran seperti *flash card* (Widiyono et al., 2022).

Tidak hanya itu, beberapa penelitian serupa dengan penelitian ini antara lain pada penelitian (Agnes, 2019) yang menjelaskan jika pemanfaatan media pembelajaran *flash card* mampu mengoptimalkan kecerdasan linguistik bagi anak dalam usia dini. Hasil penelitian (Ramlah et al., 2023) menunjukkan bahwasanya keahlian berpikir simbolik serta kecerdasan linguistik yang diwujudkan dengan parsial atau terpisah, serta diwujudkan dengan simultan atau bersamaan dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan bantuan media *flash card*. Selain itu, hasil penelitian dari (Aulia & Hasibuan, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* dapat mampu memperbanyak perbendaharaan kata, melatih motorik halus, memaksimalkan fungsi otak kanan, melatih koordinasi tangan dan mata, membangun kemahiran bahasa, serta mengasah daya ingat peserta didik. Berdasarkan dari berbagai penelitian terdahulu, adapun penelitian ini memiliki maksud untuk mengidentifikasi pengaruh dari media pembelajaran *flash card* atas kecerdasan linguistik peserta didik kelas 1 MI (Madrasah Ibtidaiyah). Kebaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa yakni penelitian ini memiliki subjek peserta didik kelas rendah di MI, yaitu pada kelas 1A di MINU Waru 1.

## METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah kuantitatif jenis *pre-experimental* dengan desain *one group pre-test post-test*. Tujuan pelaksanaan penelitian yakni untuk melakukan uji coba terhadap hipotesis yang ada tentang pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya. Alasan dalam memilih jenis penelitian ini adalah dalam rangka memperoleh hasil perlakuan yang lebih pasti atau akurat, serta dapat mengkomparasikan peserta didik sebelum dan setelah memiliki perlakuan (Sugiyono, 2015). Berikut adalah desain penelitian yang dipakai dalam menggambarkan penelitian:

Tabel 1. Desain *one group pre-test post-test*

<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
<b>O1</b>	<b>X</b>	<b>O2</b>

Keterangan:

- O1** = Nilai *pre-test* sebelum peserta didik mendapat tindakan/perlakuan
- X** = Perlakuan (penggunaan media *flash card* dalam materi mengenal kata)
- O2** = Nilai *post-test* sesudah peserta didik memperoleh tindakan/perlakuan

Selanjutnya, subjek penelitian yakni peserta didik kelas 1 MINU Waru 1 Sidoarjo. Adapun objek yang diambil dari penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran berupa *flash card* bergambar atas kecerdasan linguistik peserta didik yang berada pada kelas rendah. Variabel pada penelitian ini yakni variabel X berarti

variabel bebas, serta variabel Y berarti variabel terikat. Media *flash card* bergambar berperan sebagai variabel X dan variabel Y adalah kecerdasan linguistik peserta didik.

Populasi peserta didik adalah seluruh kelas 1 dengan jumlah 80 peserta didik yang meliputi kelas 1A dengan banyak 27 peserta didik, kelas 1B dengan banyak 27 peserta didik, dan kelas 1C dengan banyak 26 peserta didik. Kemudian, cara mengambil sampel yang dipilih adalah dengan purposive sampling, yakni menentukan sampel secara sengaja melalui pertimbangan tertentu (Ramadhani & Bina, 2021). Pertimbangan ini meliputi keterbatasan waktu dan memilih kriteria peserta didik berdasarkan keberagaman kemampuan. Dengan itu, sampel dalam penelitian merupakan peserta didik dalam kelas 1A dengan banyak 27 peserta didik. Sebelum melakukan pengumpulan data dilaksanakan uji instrumen dalam rangka mengukur apakah butir item dapat dikatakan valid serta reliabel. Dalam mengukur kevalidan dan reliabilitas data yang ada menggunakan SPSS dengan versi 26.

Sementara itu, cara dalam menghimpun data yang ada pada penelitian meliputi observasi atau pengamatan, dokumentasi, beserta tes berupa angket. Setelah itu, cara menganalisis informasi-informasi tersebut dengan pengujian coba homogenitas, normalitas, juga pengujian hipotesis. Pengujian normalitas dengan menggunakan jenis Shapiro Wilk sebab data yang dipilih sebanyak 27 peserta didik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan di MINU Waru 1 Sidoarjo, data diperoleh melalui kegiatan *pretest* dan *posttest* yang kemudian akan diuji untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *flash card* terhadap kecerdasan linguistik peserta didik kelas rendah, khususnya kelas 1A. Adapun harapan setelah pemberian treatment dengan memanfaatkan bantuan media pembelajaran *flash card* ialah dapat mengembangkan kemampuan linguistik yang akan dimiliki peserta didik kelas 1A di MINU Waru 1 Sidoarjo. Sebelumnya telah disebutkan bahwasanya sampel yang terdapat dalam penelitian yakni 26 peserta didik kelas 1A. Hasil tes yang telah dilakukan menyatakan bahwasanya rerata *posttest* lebih unggul dari pada *pretest*, berikut ini adalah tabel hasil rata-rata tes yang telah dilakukan.

Tabel 2. *Descriptive Statistics*

	N	Minimal	Maksimal	Rata-Rata	Std, Deviasi
<i>Pre-Test</i>	1	0.50	0.025	0.024	2.74
<i>Post-Test</i>	2	0.70	0.049	0.048	4.57

Pengujian *descriptive statistics* pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari nilai minimum, maksimum, serta rerata antar kedua sampel. Tabel di atas menyatakan bahwa rata-rata nilai *pretest* diperoleh 60,96 dengan nilai minimal yakni 35 dan nilai maksimal yakni 80. Adapun rata-rata ketika *posttest* diperoleh 83,08 dengan nilai minimal yakni 70 dan nilai maksimal yakni 100. Hal tersebut menyatakan bahwasanya nilai *posttest* lebih unggul dari pada nilai *pretest* dan layak untuk dilanjutkan pada proses pengujian selanjutnya.

Setelah diperoleh nilai rata-rata tes, maka akan dilakukan uji analisis data. Adapun uji analisis data memuat beberapa tahap, tahap pertama yaitu pengujian prasyarat dengan cara pengujian normalitas. Pengujian normalitas ini memiliki maksud dalam mendapati apakah perolehan sebaran data berdistribusi normal maupun tidak (Nasrum, 2018). Pada penelitian yang dilakukan, peneliti memilih jenis *Shapiro-Wilk* sebagai uji normalitas data dikarenakan jumlah sampel <50. Adapun uji normalitas jenis *Shapiro-Wilk* diperoleh dari informasi *pretest* dan *posttest* atas kemahiran linguistik oleh peserta didik di kelas 1A MINU Waru 1. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas:

Tabel 3. Pengujian Normalitas

	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-Test</i>	1	0.50	0.025
<i>Post-Test</i>	2	0.70	0.049

Dasar keputusan uji normalitas pada penelitian ini berpedoman apabila nilai sig. > 0,05, maka data dapat dikatakan memiliki distribusi yang normal. Sedangkan apabila mendapati nilai sig. < 0,05, maka data yang ada berarti tidak memiliki distribusi normal. Berdasarkan tabel perhitungan pengujian normalitas dengan jenis *Shapiro-Wilk* didapatkan hasil berikut.

- Hasil *pretest* memperoleh nilai sig. 0,467 > 0,05 maka data dikatakan memiliki distribusi yang normal, serta telah memenuhi dalam syarat pengujian prasyarat tahapan menganalisis data.
- Hasil *posttest* memperoleh nilai sig. 0,103 > 0,05 maka data dikatakan memiliki distribusi yang normal, serta telah memenuhi dalam syarat pengujian prasyarat tahapan menganalisis data.

Setelah data telah dinyatakan berdistribusi normal, maka tahap selanjutnya yaitu pengujian prasyarat analisis data dengan menggunakan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas data dilaksanakan dengan maksud mendapati apakah data dalam penelitian mempunyai varians yang seragam maupun berbeda (Usmadi, 2020). Data yang dimanfaatkan pada pengujian homogenitas ini berasal dari hasil akhir *pretest* dan *posttest* kemampuan linguistik. Berikut adalah tabel dari hasil pengujian homogenitas.

Tabel 4. Pengujian Homogenitas

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Based on Mean</i>	2,045	1	50	0,159
Hasil Tes	<i>Based on Median</i>	1,902	1	50	0,174
Kemampuan Linguistik	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1,902	1	49,510	0,174
	<i>Based on trimmed mean</i>	2,121	1	50	0,152

Dasar keputusan uji homogenitas pada penelitian ini berpedoman jika nilai based on mean dengan pemerolehan sig. > 0,05, maka data tersebut dapat dikatakan sebagai data yang homogen. Adapun apabila nilai sig. < 0,05, maka hasil yang diperoleh tidak dapat dikatakan homogen. Berdasarkan tabel perhitungan pengujian homogenitas didapati bahwasanya nilai sig. yakni 0,159, berarti  $0,159 > 0,05$ . Dengan begitu, data yang didapatkan ini memiliki sifat yang homogen, serta dinyatakan memenuhi dalam syarat pengujian prasyarat tahap menganalisis data.

Ketika menganalisis data pengujian prasyarat (pengujian normalitas juga homogenitas) telah dilakukan dengan pemerolehan data telah memiliki distribusi yang normal serta data yang homogen, maka pengolahan data dapat diproses lagi dengan melaksanakan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini cara pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji jenis *T-test*, dikarenakan sampel yang digunakan < 30. Tujuan dilakukannya uji hipotesis pada suatu penelitian yaitu untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh dalam media pembelajaran flash card atas kecerdasan linguistik peserta didik pada kelas rendah di MINU Waru 1 tepatnya kelas 1A.

Sebelum dilakukannya perhitungan uji *T-test* akan ditentukan hipotesis, antara lain:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh dari media pembelajaran *flash card* atas kecerdasan linguistik peserta didik kelas rendah.

$H_a$ : Terdapat pengaruh dari media pembelajaran *flash card* atas kecerdasan linguistik peserta didik kelas rendah.

Dengan dasar pengambilan hasil keputusan, antara lain:

a. Apabila mendapati nilai (2-tailed) < 0,05, berarti  $H_0$  dikatakan ditolak serta  $H_a$  dikatakan diterima.

b. Apabila mendapati nilai (2-tailed) > 0,05, berarti  $H_a$  dikatakan ditolak juga  $H_0$  dikatakan diterima.

Adapun tabel perhitungan pengujian *T-test* yang tersaji dalam berikut ini:

Tabel 5. Uji *T-test*

	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>PreTest-PostTest</i>	8,850	25	0,00

Berdasarkan hasil uji *T-test*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) memperoleh sebesar 0,00. Mengacu pada dasar keputusan yang telah ditetapkan, menyatakan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05. Maka hasil uji *t-test* ini memperoleh pernyataan bahwa  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Sehingga diketahui adanya pengaruh yang signifikan pada pemanfaatan media pembelajaran *flash card* terhadap kecerdasan linguistik peserta didik kelas rendah.

Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengidentifikasi adanya pengaruh dari media pembelajaran flash card atas kecerdasan linguistik peserta didik di kelas rendah, khususnya peserta didik kelas 1A di MINU Waru 1. Setelah dilakukan penelitian serta uji prasyarat hingga pengujian analisis data, didapati bahwasanya suatu data dengan distribusi yang normal dan homogen yang berarti adanya pengaruh yang signifikan pada pemanfaatan dari media pembelajaran flash card atas kecerdasan linguistik peserta didik di kelas 1A MINU Waru 1. Penelitian ini adalah dengan desain one group pretest-posttest. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, mula-mula peneliti membagi peserta didik menjadi 3 kelompok besar kemudian akan dilakukan sebuah pretest dengan berbantuan media kertas biasa yang berisi tulisan terkait nama benda/buah/hewan, yang mana peserta didik akan memilih 1 kertas dengan acak serta mereka akan menceritakan secara singkat terkait kosakata yang terdapat dalam kertas tersebut. Di sini tidak sedikit anak yang mengalami kebingungan dikarenakan mereka masih belum mengenal nama atau jenis kosakata yang dimaksud dalam kertas tersebut. Maka ketika mereka sedang maju untuk bercerita pun hanya beberapa kalimat saja yang dapat mereka sampaikan.

Kemudian tahap selanjutnya peneliti menggunakan media *flash card* sebagai bentuk *treatment*, yang mana tahap berbantu media *flash card* tersebut menghasilkan nilai *posttest*. Pada tahap ini peneliti masih memberlakukan peraturan belajar seperti pada pembelajaran yang menggunakan kertas biasa, namun perbedaannya hanya pada penggunaan media saja. Peserta didik disajikan beberapa *flash card* yang harus diambil, setiap peserta didik mendapatkan satu *flash card*, kemudian mereka akan menceritakan terkait kosakata yang terdapat pada *flash card* yang didapatkan. Pada kegiatan ini perbendaharaan kata peserta didik meningkat drastis yang awalnya mereka hanya bisa mengungkapkan 2-3 kalimat menjadi 5-10 kalimat.

Setelah kegiatan *pretest* telah selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya peneliti menggunakan media *flash card* sebagai bentuk *treatment*, yang mana tahap berbantu media *flash card* tersebut akan menghasilkan nilai *posttest*. Pada tahap ini peneliti masih memberlakukan peraturan belajar seperti pada pembelajaran yang menggunakan kertas biasa, namun perbedaannya hanya pada penggunaan media saja. Peserta didik akan disajikan beberapa *flash card* yang harus diambil, setiap peserta didik mendapatkan satu *flash card*, kemudian mereka akan menceritakan terkait kosakata yang terdapat pada *flash card* yang didapatkan. Pada kegiatan ini perbendaharaan kata peserta didik meningkat drastis yang awalnya mereka hanya bisa mengungkapkan 2-3 kalimat menjadi 5-10 kalimat. Setelah dilakukan pengumpulan data yang menghasilkan nilai *pretest* dan *posttest*, maka data yang telah diperoleh akan uji prasyarat hingga pengujian analisis data. Data harus berdistribusi normal dan homogen untuk dapat dilakukan uji analisis data jenis uji *t-test*.

Penelitian ini selaras terhadap penelitian yang diteliti sebelumnya, seperti halnya penelitian dari (Ramlah et al., 2023) mengenai adanya pengaruh dari pemanfaatan media *flash card* atas keahlian berpikir simbolik juga kecerdasan linguistik pada anak dengan usia 5-6 tahun. Penelitian tersebut menyatakan bahwa media *flash card* mempunyai bermacam-macam bentuk, seperti *flash card* gambar, nomor, huruf dan lainnya yang dapat membangun serta mendukung tahapan perkembangan anak. Sementara itu, penelitian oleh (Jamil & Putri, 2020) telah dijelaskan tentang pemanfaatan dari media *flash card* ternyata dapat mengasah potensi otak kanan dalam mengingat kata demi kata juga gambar, sehingga koleksi kosakata maupun kemahiran dalam membaca anak dapat terlatih sejak dini. Dengan begitu, pemanfaatan dengan media *flash card* dapat secara signifikan membangkitkan kesenangan serta ketertarikan peserta didik dalam mempelajari kosakata hingga untuk mengembangkan kemampuan linguistik pada perkembangan bahasa anak serta dapat mendorong munculnya berbagai aspek yang terpendam pada diri masing-masing anak.

Sejalan dengan penelitian dari (Safitri et al., 2022) yang menyatakan bahwasanya kecerdasan linguistik seharusnya menjadi aspek yang harus distimulasi dan dikembangkan sejak dini, karena anak-anak lebih sering mencontoh segala hal yang didengar (Ilham et al., 2023) maupun dilihatnya. Dampak dari adanya pengembangan kecerdasan linguistik yaitu dapat membentuk anak yang mudah mentransferkan segala hal yang dipikirkan melalui ucapan berupa perbendaharaan kata yang baik (Margaretha, 2020).

Selain itu kecerdasan linguistik peserta didik dapat memberikan beberapa dampak langsung pada dirinya (Hayun & Haryati, 2020), seperti (1) mampu menjalin komunikasi dengan orang lain secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, (2) mendukung kemampuan membaca, menulis, serta memahami teks, sebagai ilmu dasar pada semua bidang studi, (3) mampu mengekspresikan ide dan perasaan secara efektif cenderung lebih percaya diri dalam berinteraksi sosial, (4) membangun hubungan interpersonal yang sehat dalam diri peserta didik.

Berdasarkan teori-teori yang telah disampaikan pada penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwasanya media pembelajaran *flash card* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan linguistik peserta didik kelas 1A MINU Waru 1.

## **PENUTUP**

Dari penelitian yang telah dilakukan mendapati bahwasanya pemanfaatan dengan bantuan *flash card* sebagai suatu media belajar yang mempunyai pengaruh pada kecerdasan linguistik dari peserta didik di kelas rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari adanya peningkatan secara signifikan untuk kecerdasan linguistik dari peserta didik. Dari rasio nilai pada tahapan *pretest* serta tahapan *posttest* didapati jika rerata penilaian tahapan *posttest* lebih baik daripada penilaian tahapan *pretest*. Hal tersebut membuktikan bahwasanya pemanfaatan media *flash card* dalam pembelajaran dapat membantu menaikkan kemampuan linguistik dari peserta didik pada kelas rendah, meliputi pengelolaan kata, penyusunan kalimat, beserta penambahan kosa kata yang dimiliki peserta didik. Peserta didik menjadi tertarik terhadap pembelajaran sebab adanya stimulus visual, sehingga berhubungan dengan pemahaman mereka terhadap konten yang sedang dipelajari. Peserta didik yang awalnya dapat mengutarakan 2-3 kalimat pada tahapan tes awal, mengalami kemajuan menjadi 5-10 kalimat sesudah pemanfaatan media belajar *flash card*. Selain itu, adanya gambar serta kata yang terdapat dalam media ini mengakibatkan peserta didik lebih mudah mengasosiasikan dan mengkomunikasikan kata-kata dengan objek ataupun konsep dari materi pembelajaran yang

dilihatnya pada media *flash card* dengan bahasa yang lebih luas. Dengan begitu kemampuan berpikir simbolik mereka juga mengalami kemajuan.

Implikasi pemanfaatan media ini bagi peserta didik menjadikan keterampilan berbahasa mereka mengalami peningkatan, termasuk perbendaharaan kata, keahlian berbicara, serta membaca. Peserta didik terbantu untuk menyambungkan kata-kata melalui gambar yang nyata, yang mana memfasilitasi pemahaman serta memori mereka. *Flash card* menjadi sarana yang mengasyikkan serta efektif untuk mengasah keterampilan linguistik dari peserta didik. Guru sebagai pendidik dan fasilitator dapat mempertimbangkan pemanfaatan media bervariasi ini untuk mengembangkan kecerdasan linguistik serta berbicara dari peserta didik. Adapun saran yang dapat diberikan agar penelitian dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya dalam dunia pendidikan. Tidak hanya itu, penelitian ini sebagai inspirasi dan inovasi dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan kecerdasan linguistik dengan tema yang lebih menarik dan lebih luas untuk dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, D. (2019). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini melalui Media Flash Card di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung). *Repository UIN Raden Intan Lampung*. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/9005>
- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2020). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 274–279. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>
- Ardiyanti, A., Usman, M., & Bandu, I. (2018). Pembelajaran Kosakata Bahasa Prancis dengan Media Flashcard (Studi Kasus pada Mahasiswa Sastra Prancis). *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(1), 176–186. <https://doi.org/10.34050/jib.v6i1.4327>
- Aulia, T. Y., & Hasibuan, E. M. S. (2022). Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rahmah Kecamatan Medan Johor. *Jurnal MAKRFAT*, 6(2), 51–64.
- Banggo, Y. M. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1), 74–78. <http://dx.doi.org/10.30659/jpbi.11.1.74-78>
- Dewi, D. S., & Wilany, E. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik Verbal dan Kemampuan Membaca. *Jurnal Dimensi*, 8(1), 187–197. <https://doi.org/10.33373/dms.v8i1.1859>
- Effi, E. C. N., & Maemonah, M. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Di SDN Maguwoharjo 1. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 9(2), 63-73. <https://doi.org/10.21067/jibs.v2i9.7863>
- Febiola, S., & Yulsyofriend. (2020). Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1026–1036. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.566>
- Hayun, M., & Haryati, T. (2020). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD Lab School FIP UMJ. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 79–89. <https://doi.org/10.24853/yby.4.1.79-89>
- Ilham, M., Sari, D. D., Basrul, B., Sundana, L., Rahman, F., Yusra, Y., Akmal, N., Rahmiaty, R., Zulfikar, Z., & Fazila, S. (2023). *Media Pembelajaran: Teori, Implementasi, dan Evaluasi*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Indria, A. (2020). Multiple Intellegences. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 3(1), 26–41. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v3i1.1968>
- Jamil, Z. A., & Putri, A. B. E. (2020). Evaluasi Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tunas Mulya Kota Jambi. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 92–106. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i2.10877>
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2(2).
- Khosi'in, S. (2023). Studi Komparasi Penggunaan Media Pembelajaran Ular Tangga dengan Flash Card pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(2), 148–157. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i2.5951>
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Margaretha, L. (2020). Teori-Teori Belajar untuk Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini. *Early Childhood Research and Practice*, 1(1), 8–15.
- Nurhasanah, E. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Flashcard Huruf Hijaiyah terhadap Hasil Belajar Iqro pada Santri The Gold Generation. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 60-68. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.106>
- Rahmawati, K. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik. *Basic Education*, 5(3), 227-

236.

- Ramadhani, R., & Bina, N. S. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Ramlah, F., Mukminin, A., & Jannah, S. R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik dan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 259-271.
- Rerung, S., Sinring, A., & Zaidin, M. A. (2023). Pengaruh Metode Sas Berbantuan Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas Satu SD Negeri 1 Sopai Siswa Awal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1), 65-73. <http://dx.doi.org/10.30659/jpbi.11.1.65-73>
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096-7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Sari, M. N., & Fitriana, D. (2022). Ledakan Baru Pendidikan Islam: Bagaimana Kecerdasan Siswa Disiapkan Memasuki Era Society 5.0. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 1(1), 73-79. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i1.166>
- Sugiyono, M. (2015). *Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supriatin, T., & Rizkilillah, V. P. (2018). Teaching Vocabulary Using Flashcard. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 1(4), 479-485.
- Tabiin, A. (2017). Penerapan Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) pada Anak Usia Dini. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 46-69. <https://doi.org/10.28918/jei.v2i1.1629>
- Tanfidiyah, N., & Utama, F. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9-18. <https://doi.org/10.14421/goldenage.2019.43-02>
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Widiyono, A., Hamidaturrohman, H., Sutriyani, W., & Suroyya, S. (2022). Efektivitas Media Lompat Katak terhadap Kecerdasan Linguistik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 176-188. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.2.176-188>